

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pentingnya ilmu matematika dalam kehidupan sehari-hari bisa meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menyerap pelajaran lebih cepat, selain itu bisa melatih kemampuan siswa untuk berpikir rasional, kritis, logis, analitis, serta sistematis (Waskitoningtyas, 2016). Dalam upaya menggapai tujuan dari pembelajaran matematika terdapat berbagai permasalahan yang menimbulkan tujuan pembelajaran belum tercapai secara optimal. Berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran menjadikan mutu pembelajaran matematika di Indonesia masih rendah. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dengan presentase jam pelajaran yang paling banyak dibanding dengan mata pelajaran lainnya. Ironisnya, matematika termasuk pelajaran yang tidak disukai banyak siswa. Bagi mereka mata pelajaran matematika cenderung dipandang sebagai mata pelajaran yang “kurang diminati” dan “kalau bisa dihindari”. Ketakutan-ketakutan dari siswa tidak hanya disebabkan oleh siswa itu sendiri, melainkan kurangnya kemampuan guru dalam menciptakan situasi yang dapat membawa siswa tertarik pada matematika.

Secara umum, tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah agar siswa mampu dan terampil menggunakan matematika. Selain itu juga dengan pembelajaran matematika dapat memberikan tekanan penalaran dalam penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah berkontribusi terhadap terwujudnya tujuan pendidikan nasional dan membangun bangsa Indonesia yang produktif, kreatif,

inovatif dan berwawasan. Siswa memerlukan matematika untuk memenuhi kebutuhan dunia nyata dan memecahkan masalah (Widayati, 2022).

Permasalahan pembelajaran matematika tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh Ayu dkk. (2021) salah satu permasalahan dalam pembelajaran matematika ialah asumsi dari sebagian besar siswa menganggap matematika merupakan pelajaran yang sulit dan membosankan, sehingga banyak siswa yang kurang menyukai matematika. Padahal jika siswa kurang suka pelajaran matematika menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan dan berakibat pada rendahnya prestasi belajar matematika.

Pendidikan yang baik tidak terlepas dari adanya kurikulum yang digunakan. Kurikulum merupakan suatu rancangan pembelajaran yang telah disusun oleh pemerintah sebagai pedoman dalam melakukan proses pembelajaran di sekolah (Rahmawati, 2018: 114). Kurikulum yang saat ini digunakan di SDN Kamal 2 Bangkalan adalah kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang di dalamnya terdapat desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stres dan bebas tekanan, untuk menunjukkan bakat alaminya (Restu & Rita, 2022: 6313-6319).

Tidak sejalan dengan tujuan kurikulum merdeka, kemampuan pemecahan masalah anak Indonesia terhadap mata pelajaran matematika masih rendah (Susanto, 2013:191). Hal ini juga terjadi di UPTD SDN Kamal 2, berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap guru kelas V pada tanggal 14 Agustus 2024 didapatkan hasil bahwa guru menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Selain itu, siswa masih belum mengerti tentang

konsep menghitung pecahan yang diajarkan oleh guru. Guru sudah menjelaskan materi sesuai dengan konsep menghitung pecahan biasa dan campuran. Namun, masih terdapat siswa yang belum memahami konsep-konsep menghitung pecahan biasa dan campuran yang diberikan oleh guru meskipun sudah dijelaskan berulang-ulang. Hal ini menjadi permasalahan tersendiri dalam pembelajaran matematika khususnya materi pecahan untuk menjadi lebih baik ke depannya.

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa siswa tidak diajarkan untuk mengerjakan soal saat pembelajaran, sehingga siswa kurang memahami konsep menghitung pecahan dengan baik karena kurangnya latihan soal yang diberikan guru yang dibuktikan dengan hasil observasi pada lampiran 5. Selain itu, angket yang telah disebar pada 18 siswa kelas V UPTD SDN Kamal 2 yang terlampir pada lampiran 7 halaman 97 menunjukkan bahwa siswa belum memahami materi pecahan.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pembelajaran, maka perlu mengaplikasikan metode pembelajaran yang yang mengedepankan latihan-latihan soal dan praktik. Dalam hal ini, perlu digunakan sebuah metode yang dapat menunjang pemahaman konsep-konsep dasar pecahan. Berdasarkan hasil angket kebutuhan siswa yang telah diberikan kepada 18 siswa kelas V UPTD SDN Kamal 2 Bangkalan, didapatkan hasil bahwa 16 dari 18 siswa kurang suka pada mata pelajaran matematika dengan alasan siswa kurang memahami konsep-konsep menghitung pecahan. Oleh karena itu, penulis memilih untuk menggunakan metode *drill and practice* untuk diterapkan dalam proses pembelajaran matematika materi pecahan kelas V UPTD SDN Kamal 2 Bangkalan.

Metode *drill* (latihan) and *practice* (praktik) adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki keterampilan atau ketangkasan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari menurut (Roestiyah dalam Eko, 2022: 45-55) teknik *drill* (latihan) adalah teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan atau *drill*. Kata *drill* (latihan) mengandung arti bahwa sesuatu itu selalu diulang-ulang sedangkan *practice* (praktik) ialah melaksanakan gerak dalam bidang tertentu misalnya menghitung, menulis, olahraga dan sebagainya. Metode *drill* (latihan) and *practice* (praktik) lebih dikaitkan dengan upaya meningkatkan kemampuan untuk cepat ingat dan kegiatan-kegiatan yang bersifat lisan yang memerlukan hafalan. Materinya menyangkut fakta dasar operasi hitung, definisi teorema, sifat serta aplikasi-aplikasi yang tidak memerlukan prosedur pengerjaan yang rumit. Dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Penggunaan metode pembelajaran *drill and practice* diperkuat dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Berikut adalah penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini antara lain: (1) penelitian pengaruh metode *drill and practice* terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar ditinjau dari kemampuan awal matematis yang dilakukan oleh Johannis Takaria, dkk (2020). Dalam penelitian tersebut, peneliti melakukan penelitian untuk melihat pengaruh metode *drill and practice* terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa yang ditinjau dari kemampuan awal matematis (KAM) dan didapatkan hasil bahwa metode *dril and practice* dapat memicu peningkatan

kemampuan berpikir kreatif siswa, karena siswa berlatih mengerjakan soal-soal dan mempraktekkan terhadap permasalahan kontekstual.

Penelitian relevan (2) yaitu penelitian yang dilakukan oleh Zaqiyatul & Casta (2021) dengan judul upaya meningkatkan hasil belajar matematika perkalian cara bersusun pendek menggunakan metode *drill and practice* di kelas III SD Negeri 1 Lungbenda. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa penggunaan metode *drill and practice* dapat meningkatkan hasil belajar materi perkalian cara bersusun pendek dengan melalui 4 tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan dua siklus yang masing masing siklusnya mengalami peningkatan hasil belajar. Hal tersebut dibuktikan bahwa hasil belajar pada kelas III SD Negeri 1 Lungbenda melalui penggunaan metode *drill and practice* berada dalam kategori cukup dengan diperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 66,18%. Metode *drill and practice* pada penerapannya sangat cocok dalam pembelajaran hitungan, bahasa asing dan peningkatan perbendaharaan kata-kata.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka perlu adanya penelitian terkait pengaruh metode *drill and practice* terhadap hasil belajar matematika materi pecahan pada kelas V UPTD SDN Kamal 2 Bangkalan. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, maka akan dapat mempermudah pembaca dalam pengambilan tindakan terkait metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa di sekolah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Adakah pengaruh metode pembelajaran *drill and practice* terhadap hasil belajar matematika materi pecahan pada kelas V UPTD SDN Kamal 2 Bangkalan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan yang diharapkan dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh metode pembelajaran *drill and practice* terhadap hasil belajar matematika materi pecahan pada kelas V UPTD SDN Kamal 2 Bangkalan

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari skripsi terkait Pengaruh Metode Pembelajaran *Drill and Practice* Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Pada Kelas V UPTD SDN Kamal 2 Bangkalan ini meliputi manfaat teoritis dan praktis, antara lain:

1. Manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah kekayaan ilmu pengetahuan dalam mengetahui salah satu variasi metode pembelajaran, yaitu *drill and practice* yang dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran peserta didik di sekolah.
2. Manfaat praktis
 - a. Manfaat bagi pihak sekolah dan guru, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan referensi untuk lebih kreatif dalam menggunakan variasi metode pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik, sehingga peserta didik akan lebih termotivasi dan tertarik

untuk mengikuti proses pembelajaran di sekolah dasar, serta untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

- b. Manfaat bagi peneliti, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebuah rujukan yang konkrit jika nantinya penulis telah berkecimpung di dunia pendidikan.

E. Batasan Penelitian

Adapun yang menjadi batasan dalam penelitian ini dilakukan agar masalah yang diteliti tidak meluas, maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

Penelitian ini difokuskan pada kemampuan pembelajaran matematika kelas V UPTD SDN Kamal 2 Bangkalan dengan menggunakan metode pembelajaran *drill and practice*.

F. Definisi Istilah

1. Metode pembelajaran *drill and practice* adalah pembelajaran yang fokus pada latihan berulang-ulang dan penerapan konsep atau keterampilan yang dipelajari. Dalam metode ini, siswa berulang-ulang melakukan latihan atau tugas tertentu untuk memperkuat pemahaman atau keterampilan dalam suatu materi atau topik pembelajaran.
2. Hasil belajar merupakan pencapaian yang diperoleh siswa sebagai hasil dari pendidikan yang didalamnya mencakup aspek afektif, kognitif dan psikomotorik. Hasil belajar dapat diukur dan dievaluasi untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai.
3. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang mempelajari pola, struktur, kuantitas, dan ruang serta hubungan antar konsep konsep tersebut.